

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan sarana untuk memperoleh pengetahuan tentang manusia dan kehidupannya sebagai tempat untuk menuangkan ide, pikiran, perasaan, serta gagasan yang dirasakan dan menggunakan bahasa sebagai sarana untuk mengkomunikasikan informasi kepada orang lain (Kartikasari, 2018:2). Melalui karya sastra seperti prosa, puisi, dan drama, kita dapat menuangkan ide-ide dengan indah, sehingga pesan yang ingin disampaikan tersalurkan dengan jelas dan menggugah (Ahyar, 2019:1). Ketiga jenis karya sastra ini sebagai contoh dari banyaknya karya sastra yang diterapkan oleh para pengarang atau penyair dalam menyampaikan pesan kepada penikmat karya sastra.

Karya sastra sebagai cerminan masyarakat yang secara alami diuraikan berdasarkan realitas yang ada (Ratna, 2008:11). Sastra merupakan representasi imajinatif atau fiksi dari kenyataan kehidupan suatu masyarakat. Karya sastra terdiri dari dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Karya fiksi mencakup puisi, drama, serta prosa, sementara nonfiksi meliputi biografi, autobiografi, esai, dan kritik sastra. Karya sastra dalam bentuk film adalah salah satu jenis karya sastra prosa yang memanfaatkan media audiovisual. Film dapat dikategori sebagai karya sastra karena sesuai dengan fitur-fitur teks sastra.

Karya sastra berhubungan dengan kehidupan manusia, karena dengan adanya karya sastra manusia dapat berkreasi dengan menampilkan suatu seni atau pertunjukkan yang berhubungan dengan karya sastra. Karena karya sastra dibuat oleh manusia untuk menyampaikan sebuah gagasan, fantasi, dan pemikiran. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya menggambarkan peristiwa yang berlangsung masyarakat, tetapi juga memberikan informasi tentang berbagai hal baru yang muncul dari ide-ide yang didapatkan oleh sastrawan.

Karya sastra adalah karya imajinasi yang memanfaatkan fenomena-fenomena sosial dalam kehidupan sehari-hari sebagai latar proses penceritaan (Faruk, 2012:144). Kebanyakan karya sastra itu diciptakan atau dibuat oleh pengarangnya dengan dasar apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat itu sendiri, misalnya dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah* terdapat aspek keyakinan terhadap Tuhan, seperti saat Arif mengingatkan bahwa Baskara adalah rezeki dari Allah walaupun Baskara hanya anak angkatnya. Film ini menekankan tema universal seperti iman, pengampunan, dan dinamika keluarga. Melalui kisah Arif, Baskara, dan Aqilla, film ini tidak hanya memberikan hiburan namun juga mengundang penonton untuk merenungkan makna kehidupan dan peran agama dalam menguatkan hubungan antarmanusia.

Religiusitas merupakan ketertarikan dan ketaatan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya dan diaktualisasikan lewat perilaku dalam kehidupannya sesuai yang diperintahkan agamanya tersebut (Alwi, 2014:1).

Seseorang yang memiliki sifat religius tidak hanya sekadar memahami semua perintah dari agama, tetapi juga berusaha untuk menghindari segala larangan yang ada. Religiusitas adalah suatu penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama yang tertanam dalam diri setiap orang. Nilai-nilai ini kemudian diwujudkan melalui tindakan dan perilaku sehari-hari dalam kehidupan mereka (Alwi, 2014:2).

Untuk mengetahui lebih jauh tentang kelima aspek itu, maka dibutuhkan kajian yang lebih komprehensif dalam penelitian ini. Seperti contoh dalam aspek dimensi keyakinan karakter terhadap Tuhan, seperti saat Arif mengingatkan bahwa Baskara adalah rezeki dari Allah dan saat Aqilla berdoa.

“Arif Menenangkan Yumna dan berkata, Baskara itu rezeki dari Allah, kepunyaan Allah. Kalo diambil, kita harus ikhlas” (AMDS: 1:23:33).

Aspek dimensi penghayatan yaitu perasaan keagamaan, seperti pernikahan, sholat, dan pengajian. Misalnya pada saat Aqilla menanyakan keseriusannya kepada Arfan. Walaupun tidak direstui oleh orang tua Aqilla mereka tetap menikah tanpa restu orang tua Aqilla.

“Kamu serius cinta sama aku, nikahin aku” (AMDS: 06:53).

Menurut Glock dan Stark (dalam Alwi, 2014:3) terdapat lima aspek yang berhubungan dengan religiusitas yaitu: Dimensi keyakinan yaitu tingkat sejauh mana individu menerima dan mengakui ajaran-ajaran dogmatik dalam agama mereka. Dimensi peribadatan atau praktik agama yaitu tingkat sejauh mana individu melaksanakan kewajiban-kewajiban ritual yang ada dalam

agama mereka. Dimensi *feeling* atau penghayatan merujuk pada pengalaman emosional yang berkaitan dengan agama, seperti merasakan kedekatan dengan Tuhan, mendapatkan ketenangan saat berdo'a, terharu saat mendengarkan ayat-ayat kitab suci, merasa takut untuk berbuat dosa, serta merasakan kebahagiaan ketika doa-doanya dikabulkan. Dimensi pengetahuan agama merujuk pada sejauh mana individu mengenal dan mengerti ajaran agamanya, khususnya yang terdapat dalam kitab suci, hadits, serta pengetahuan mengenai fiqh dan hal-hal lainnya. Dimensi *effect* atau pengamalan merujuk pada seberapa besar ajaran agama berdampak pada tindakan individu dalam masyarakat. Dimensi ini menunjukkan seberapa besar tindakan individu dalam aktivitas sehari-hari dipengaruhi oleh ajaran agama.

Religiusitas bagi manusia sangat terkait dengan agama, yang berfungsi sebagai kebutuhan emosional dan merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia (Jalaluddin dalam Alwi, 2014:2). Agama merupakan sebuah sistem yang menjelaskan cara hidup manusia, yang dapat memengaruhi sikap dan tindakan individu serta seberapa dalam seseorang meyakini dan menjalani ajaran yang diimani (Daradjat dalam Alwi, 2014:16). Seseorang yang mengaku beragama tidak selalu memiliki pengalaman spiritual yang mendalam, mereka yang rutin beribadah belum tentu merasakan kehadiran Tuhan dalam ibadah mereka. Artinya individu tersebut hanya melaksanakan ibadah sesuai perintah agama tanpa merasakan dimensi ketuhanan saat

beribadah. Oleh karena itu, seseorang yang beragama tidak selalu mampu mengendalikan perilakunya atas dasar keyakinan kepada Tuhan.

Dalam kehidupan bermasyarakat, religiusitas tidak selalu berkenaan dengan keagamaan. Melainkan semangat dan kerukunan yang menjadi masyarakat bahagia. Sesuai dengan informasi pada laman surat kabar detikSumbagsel, Sabtu (16/3/2024). Dari berita yang beredar salah satu daerah di Kota Jambi tepatnya di Seberang terlihat bahwa warga Seberang Kota Jambi berangkat tarawih naik perahu akibat banjir, karena meluapnya air di Sungai Batanghari sehingga membuat warga beraktivitas dengan menggunakan perahu.



Bencana banjir melanda warga di RT 03. Kelurahan Ulu Gedong, Kecamatan Danau Teluk, Seberang Kota Jambi, sudah hampir 3 bulan. Banjir terjadi akibat meluapnya air Sungai Batanghari, hingga membuat warga terpaksa beraktivitas dengan menggunakan perahu.

Meskipun banjir, warga Seberang Kota Jambi tetap melaksanakan salat Tarawih dan tadarusan di Masjid Riyadul Arifin dengan menggunakan perahu. Kegiatan warga yang tetap melaksanakan Tarawih saat banjir pun viral di media sosial.

“Jadi banjir ini sudah selama lebih kurang 3 bulan mengenangi kawasan permukiman penduduk di Seberang

Kota Jambi. Memang banjir ini sudah jadi langganan karena berdekatan dengan aliran sungai, tetapi jika banjir cepat surut, kalau tahun ini banjir sudah bertahan selama 3 bulan,” kata tokoh masyarakat Seberang Kota Jambi, Hafiz kepada detikSumbagsel, Jumat (15/3/2024).

Berdasarkan fenomena sosial di atas, terindikasikan komunikasi yang berkaitan dengan dimensi religiusitas yang berkenaan dengan peribadatan, yang memberi pengajaran moral, ketaatan, kesabaran, dan rasa syukur.

Indonesia memiliki keragaman budaya, agama, tradisi, dan adat istiadat. Dengan demikian, terdapat berbagai jenis karya sastra yang diciptakan, selain itu Indonesia juga menciptakan karya sastra yang penuh kreativitas dan inovasi. Karya seni yang diciptakan meliputi seni musik, seni rupa, seni suara, pertunjukan teater, serta teknologi (Imanto, 2007:32). Film juga menjadikan alat untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi secara efektif. Film adalah sebuah bentuk seni yang terdiri dari gambar yang bergerak atau sebagai alat komunikasi yang dapat dilihat dan dipertunjukkan, bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas, film juga dapat mencerminkan kehidupan dalam diri seseorang (Dani, 2020:1). Jadi film merupakan suatu gambar bergerak yang umumnya disertai dengan suara, pemutaran foto, atau film pendek yang biasa dikenal dengan istilah movie. Kumpulan film biasanya disebut dengan sinema, istilah sinema berasal dari kinematik atau gerak.

Film *Air Mata di Ujung Sajadah* mengisahkan Aqilla, seorang ibu yang telah terpisah dari putranya, Baskara, selama tujuh tahun akibat keputusan dari orang tua Aqilla. Setelah mengetahui bahwa Baskara masih hidup dan

diasuh oleh pasangan Arif dan Yumna, Aqilla kembali dari Eropa ke Solo untuk menjemput anaknya. Namun, ia menghadapi dilema: apakah ia akan merenggut Baskara dari orang tua angkat yang telah membesarkannya? Meskipun Baskara adalah darah dagingnya, Yumna juga telah berjuang dan mencurahkan kasih sayang selama bertahun-tahun.

Film *Air Mata di Ujung Sajadah* adalah sebuah film movie yang disutradarai oleh Key Mangunsong, dirilis pada tahun 2023. Oleh karena itu penulis merasa tertarik dalam penelitian film *Air Mata di Ujung Sajadah* karna mengandung religiusitas yang berhubungan dengan agama di dalam film tersebut.

YouTube merupakan situs website yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan, menonton, dan membagikan video secara publik. YouTube menjadi *platform* terbaik untuk berbagi video dari seluruh dunia, mulai dari video tutorial, trailer film, edukasi, berita, serta beragam info menarik lainnya (Hendra, 2023:94). Video yang diunggah dalam aplikasi tersebut, tidak terlepas dari aspek religiusitas yang ada dalam video yang dipublikasikan. Adanya film yang ditampilkan di youtube dapat memberikan sebuah dampak negatif dan positif.

Alasan peneliti memilih judul religiusitas dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah* pada aplikasi youtube (Kajian Analisis Isi) karena di dalam film itu membahas masalah religiusitas yang berkaitan dengan ajaran-ajaran agama, maka dari itu peneliti tertarik mengkaji persoalan religiusitas dalam film tersebut. Film sebagai objek kajian peneliti pilih karena sutradara film *Air*

Mata di Ujung Sajadah yang bernama Key Mangunsong, dia adalah seorang wanita dengan sifat yang baik, penuh kelembutan, dan memiliki cara berpikir yang bijaksana. Selain itu, dia adalah seorang sutradara yang telah merilis sekitar 6 judul film. Film ini sepenuhnya mengisahkan tentang keluarga yang berfokus kepada ibu kandung dan orang tua angkat.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap film *Air Mata di Ujung Sajadah*, karena terdapat beberapa religiusitas dan salah satu religiusitas yang banyak ditemukan ialah religiusitas terkait pada aspek penelitian. Untuk itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul, “*Religiusitas dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah pada Aplikasi Youtube (Kajian Analisis Isi)*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini berkaitan dengan aspek-aspek religiusitas. “Religiusitas merupakan suatu penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama yang tertanam dalam diri individu dan diterapkan lewat perilaku dalam kehidupannya” (Alwi, 2014:1). Pada penelitian ini akan difokuskan pada bentuk religiusitas saja, yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktik agama, dimensi *feeling* atau penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi *effect* atau pengamalan (Glock dan Stark dalam Alwi Said, 2014:2).

Menurut Linton dalam Ratna (2007:118), “Aktivitas manusia pada setiap unsur kebudayaan terdiri dari empat aspek yakni: *form, meaning, use,*

dan function”. Kemudian menganalisis religiusitas dalam karya sastra yang merupakan bagian dari budaya dapat dilakukan baik dari segi bentuknya, maknanya, kegunaannya, dan fungsinya. Peneliti akan menganalisis *form* atau bentuk religiusitas. Bentuk religiusitas ini akan peneliti analisis dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*. Menurut Glock dan Stark (dalam Alwi Said, 2014:2) bentuk religiusitas ada lima, yaitu: (1) dimensi keyakinan, (2) dimensi peribadatan atau praktik agama, (3) dimensi *feeling* atau penghayatan, (4) dimensi pengetahuan agama, dan (5) dimensi *effect* atau pengamalan.

1.3 Fokus Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1.3.1 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa objek dalam penelitian ini sangatlah luas. Namun, penting untuk diingat bahwa terdapat keterbatasan yang dimiliki baik dari segi waktu, tenaga, dan juga biaya. Oleh karena itu, penelitian ini hanya fokus pada aspek-aspek religiusitas yang merujuk pada pendapat Glock dan Stark (dalam Alwi Said, 2014:2) seperti dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktik agama, dimensi *feeling* atau penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dimensi *effect* atau pengamalan. Kelima aspek dimensi religiusitas ini akan di analisis pada seluruh aspek yang terlibat dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah* (Kajian Analisis Isi). Film ini pertama kali ditayangkan di seluruh bioskop di Indonesia pada tanggal 7 September 2023 dan berdurasi 1.44.52.

1.3.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk religiusitas pada dimensi keyakinan dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*?
2. Bagaimanakah bentuk religiusitas pada dimensi peribadatan atau praktik agama dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*?
3. Bagaimanakah bentuk religiusitas pada dimensi *feeling* atau penghayatan dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*?
4. Bagaimanakah bentuk religiusitas pada dimensi pengetahuan agama dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*?
5. Bagaimanakah bentuk religiusitas pada dimensi *effect* atau pengamalan dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk religiusitas pada dimensi keyakinan dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk religiusitas pada dimensi peribadatan atau praktik agama dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk religiusitas pada dimensi *feeling* atau penghayatan dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*.

4. Untuk mendeskripsikan bentuk religiusitas pada dimensi pengetahuan agama dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*.
5. Untuk mendeskripsikan bentuk religiusitas pada dimensi *effect* atau pengamalan dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi para pembacanya. Penelitian ini memberikan beberapa manfaat, yang meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini memberikan manfaat untuk peneliti dan pembaca dengan cara memperluas pemahaman serta pengetahuan di bidang sastra khususnya mengenai religiusitas dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya pengetahuan dan memberikan masukan serta referensi pada aspek religiusitas dan pengembangan teori dalam bidang sastra.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai karya sastra, khususnya dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*. Melalui penelitian ini, pembaca diharapkan dapat lebih memahami isi cerita yang terdapat dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*. Berikut ini adalah beberapa manfaat praktis yang dapat diperoleh.

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat berguna untuk memperdalam pemahaman tentang pentingnya aspek religiusitas.
2. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai referensi atau dapat dijadikan pedoman untuk penelitian yang akan datang.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk mengenal tentang religiusitas yang ada dalam film serta membantu dalam memahami aspek-aspek religiusitas dalam karya sastra film.
4. Bagi penikmat karya sastra, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap karya sastra melalui aktivitas seperti merasakan, menangkap makna, dan menikmati karya sastra, serta mencapai tahap penerapan.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian skripsi ini bertujuan untuk mencegah kesalahpahaman terkait istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu “*Religiusitas dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah pada Aplikasi YouTube (Kajian Analisis Isi)*”. Dengan demikian, definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Sastra adalah sarana untuk memperoleh pengetahuan tentang manusia dan kehidupannya sebagai tempat untuk menuangkan ide, pikiran, perasaan, serta gagasan yang dirasakan dan menggunakan bahasa sebagai sarana untuk mengkomunikasikan informasi kepada orang lain. Melalui karya sastra seperti prosa, puisi, dan drama (Kartikasari, 2018:2).

2. Religiusitas merupakan ketertarikan dan ketaatan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya dan diaktualisasikan lewat perilaku dalam kehidupannya sesuai dengan tuntutan ajaran agamanya. Religiusitas merupakan bentuk penghayataan terhadap nilai-nilai dari ajaran agama yang tertanam dalam diri individu. Nilai-nilai ini kemudian diwujudkan melalui tindakan dan perilaku sehari-hari dalam kehidupan mereka (Alwi Said, 2014:1).
3. Aspek-aspek religiusitas terbagi menjadi lima dimensi, yaitu: (1) dimensi keyakinan (*the ideological dimension*); (2) dimensi peribadatan atau praktik agama (*the ritualistic dimension*); (3) dimensi *feeling* atau penghayatan (*the experiential dimension*); (4) dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*); (5) dimensi *effect* atau pengamalan (*the consequential dimension*) (Alwi Said, 2014:2).
4. Film merupakan sebuah media audiovisual yang menggabungkan kedua unsur, yaitu naratif dan sinematik. Naratif mengacu pada cerita yang disampaikan, sedangkan sinematik berkaitan dengan aspek teknis pembuatan film, seperti pengambilan gambar, penyuntingan, dan penggunaan suara (Pratista, 2020:23).
5. YouTube merupakan situs website yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan, menonton, dan membagikan video secara publik. YouTube menjadi *platform* terbaik untuk berbagi video dari seluruh dunia, mulai dari video tutorial, trailer film, edukasi, berita, serta beragam info menarik lainnya (Hendra, 2023:94).

6. Acara film *Air Mata di Ujung Sajadah* adalah acara yang ditayangkan di bioskop dan movie pada link YouTube.

(Sumber: youtube <https://youtu.be/stq9qEaB8lY?feature=shared>) Diakses pada 15 September 2024.

